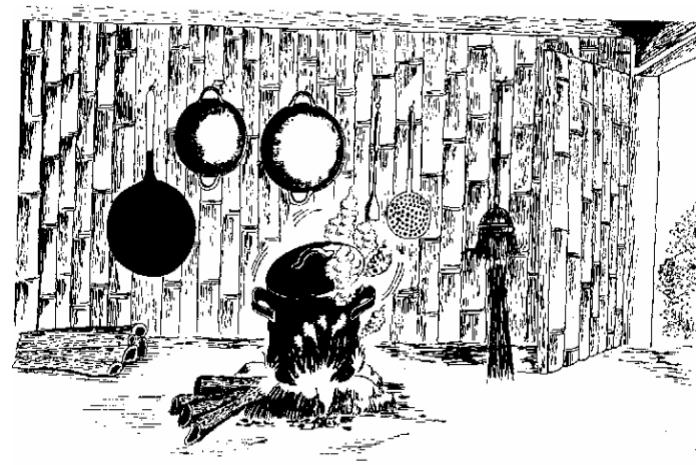




# KUDAN MPASALAN



## PANCI AJAIB

Bahasa Yamdena  
Bahasa Indonesia  
Bahasa Inggris



# **KUDAN MPASALAN**

---

*PANCI AJAIB*

Buku Asli oleh:  
Johnny Tjia, B.A.  
Dr. Joost J.J. Pikkert  
Cheryl Pikkert, M.A.

Diterjemahkan oleh:  
Nus Lamere  
Eta Lamere  
Tim Pengembangan Bahasa Yamdena

Digambarkan oleh:  
Slamet Prayitno

**SIL International  
2005**

## **Kudan Mpasalan**

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 1994, 2005

*Untuk kalangan sendiri*

Panci Ajaib: Teks dalam bahasa Yamdena  
di Maluku Tenggara Barat  
The Magic Pot: Main text is in the Yamdena language  
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.  
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat  
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan SIL International.

Buku ini dapat diperoleh di:  
Kantor YPMD MTB

Development of *The Magic Pot* made possible by a grant from the  
Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama  
2005

- Page 13 Grandmother immediately went into the kitchen and stood in front of the boiling magic pot. "Stop pot! Cook no more!" said grandmother, and immediately the pot stopped. All the people cheered.
- Page 14 "Because you didn't listen to your grandmother, the village was almost destroyed. Now you and your friend are to be punished. Eat all the rice until it is gone."
- Page 15 Since that time Bima has never again used the magic pot. He promised to always obey the advise of his grandmother.



**PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

☎ (0918) 21479

JL. Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

**KATA SAMBUTAN**

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam disianteru nusantara ini. Kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawahi nama baik bangsa Indonesia kedunia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, "EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE."

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga** dan **festari**.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

**KALWEDO - KIDABELA**

Saumlaki, 13 Agustus 2003

**Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**



water and said, "Hey, cook pot, cook some rice!" Immediately the pot began to shake, and the water began to boil, and soon it was filled with simmering rice.

*Page 7* "Now command the pot to stop so that we can eat," asked Bima's friend. But Bima had forgotten the magic words. "Stop cooking!" said Bima, but the magic pot continued cooking.

*Page 8* Quickly rice spilled out of the pot and covered the ground. They were busy putting the rice in bowls, but the pot just kept on cooking.

*Page 9* "Stop! Stop! Enough rice," yelled Bima to the magic pot. But the pot just kept cooking until the rice spilled out the door.

*Page 10* Quickly the neighbors came. They brought their bowls and pots. They were busy catching all the rice as it spilled into the village.

*Page 11* At first all the people were happy with all the rice. But then they got worried when the rice kept coming and threatened to cover the village. "You have to stop the pot Bima" said the head of the village.

*Page 12* But try as he might, Bima was unsuccessful. Luckily his grandmother quickly arrived. "Grandmother, I asked the pot to cook some rice but I forgot how to make it stop. What are the magic words, grandmother?"

## THE MAGIC POT

- Page 1* In a village lived a grandmother with her grandson named Bima. Every day the grandmother worked in the garden and Bima went to school. Bima often helped his grandmother cook rice in an old black pot.
- Page 2* This pot was not an ordinary pot, but a magic pot. While putting water in the pot, the grandmother always cried, "Hey, cook pot, cook some rice!" After that the pot would quickly shake and the water would boil and the pot would fill with rice. When she wanted the pot to stop cooking she said, "Stop pot! Cook no more!"
- Page 3* Bima and his grandmother were happy in the village. Although they were not rich, each day they could eat delicious rice from the magic pot.
- Page 4* One day the grandmother had to go to another village. "Bima," said the grandmother before she left, "as long as I am gone you may not use the magic pot. You will be staying with your aunt." Then she left.
- Page 5* Everyday Bima and his friend would stop by his grandmother's house. "My grandmother has a magic pot. With five magic words the pot will immediately cook delicious rice," said Bima to his friend.
- Page 6* "Could you show me?" asked his friend. Bima quickly grabbed the pan, filled it with



## PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Sifnana – (0918) 21524 - Fax. 21450

S A U M L A K I

### KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalamai budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspon oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelega-an hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula**, **Seri Buku Cerita** dan **Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia Bahasa Daerah** dan **Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata**, **Yamdena Timur**, **Yamdena Barat**, **Selaru**, **Kisar**, **Luang**, **Kepulauan Babar**, **Damer**, **Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

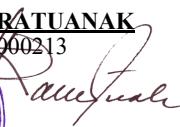
Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

### KALWEDO –KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2003

Kepala Dinas Pendidikan Nasional  
Kabupaten Maluku Tenggara Barat

Drs. S. RATUANAK

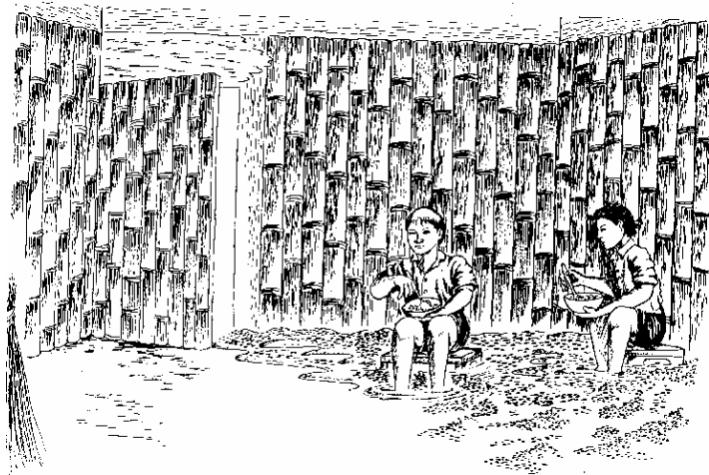
  


Ntabu nof a ne Bima to nal kudan snyafak la nafinau lo. I nyoding feti dedesar ma keta nlarat empuny ni snyurtar.



Sejak saat itu Bima tidak pernah menggunakan panci ajaib lagi. Dia berjanji akan selalu menuruti nasihat neneknya.

“Fali ko to mdwengar ningw snyurtar, mpa ketla ninr pnue ye natloram. Mpa kukun midu tbwarim ma mine fase ye titerik ma omp.”



“Karena kamu tidak mau mendengar nasihat Nenek, hampir saja desa kita musnah. Sekarang kamu dan temanmu harus dihukum. Makanlah semua nasi ini sampai habis.”

## Kata Pengantar

Bahasa Yamdena digunakan oleh kira-kira 30.000 penutur yang mendiami pulau Yamdena, dan satu kampung di pulau Selaru. Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Yamdena ini dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Yamdena sama dengan bunyi Bahasa Indonesia, kecuali :

Huruf **w** dan **y**: kalau dua huruf ini terletak diakhir sebuah kalimat, sering bunyi ucapannya kedengaran di dalam kata yang berikutnya.

Huruf **k**: kalau ada huruf hidup (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b**, **m**, **n**, **r**, **w**, dan **y** sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**.

Dalam bahasa Yamdena, di awal suatu kata tidak terdapat huruf **c**, **g**, **j**, **q**, **f**, **x**, **z**. Hanya terdapat huruf **a**, **b**, **d**, **dy**, **e**, **f**, **h**, **i**, **k**, **l**, **m**, **mdy**, **mp**, **n**, **ng**, **nr**, **nry**, **o**, **p**, **r**, **s**, **t**, **u**, **w**, **y**.

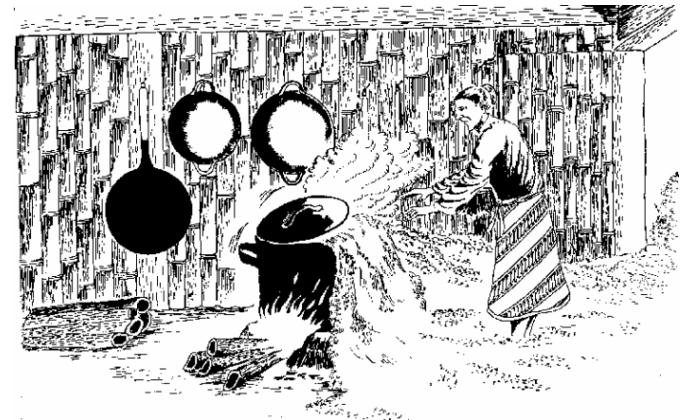
Sebenarnya di dalam urutan diatas masih terdapat huruf “*c*” dan “*j*”, yang terdapat pada kata-kata yang dimasukan dari bahasa Indonesia misalnya; *nbaca*, atau *najake*.

Catatan: diantara dua kata huruf yang sama, “**k**,- **k'**” terdapat huruf “**u**” dan “**w**” kedengaran bunyi sama. Tetapi ucapan dalam bahasa Yamdena, **w** dan satu **k** hilang. Bunyi “**y** dan **l'**” sama tetapi artinya berbeda.

Huruf **dr** tidak dapat ditulis dua huruf, karena kedengaran “**d**” tetapi tidak kelihatan. Tulisan ejaan **kendryape**; tulisan yang benar, “**kenryape**”, ucapan, “**kendryape**.”

| Ejaan dasar  | Tulisan   | Ucapan  | Bahasa Indonesia   |
|--|---|---|--|
| Yakw ktwi<br>Yakw nbal<br>Enangw amangw<br>Dalangw kateman | Yak ktwi<br>Yaku nbal<br>Enangw amangw<br>Dalangw kateman | Yaktwi/ yaktwi'<br>Yakunbal<br>Enangwamangw<br>Dalangkwateman | Saya pergi<br>Saya lagi<br>Ibu bapakku<br>Sepenuh hatiku                 |
| Amany nti<br>Enany-amany<br>Dalamy loloy'<br>Doan dain     | Amani nti<br>Enany-amany<br>Dalamy loloy'<br>Doan dain    | Amaninti<br>Enanyamanv<br>Dalamloloy'<br>Doandain             | Bapaknya pergi<br>Ibu dan bapaknya<br>Hatinya sedih<br>Terlalu lama/jauh |
| Kendryape<br>Buty du<br>Raty tely<br>Buty fat resin lim    | Kenryape<br>Butdyu<br>Ratyel<br>Butfyat resinlim          | Kendryape<br>Butdyu<br>Ratyel<br>Butfyat resinlim             | Pondok<br>Dua puluh<br>Tiga ratus<br>Empat puluh lima                    |

Mpene batmakene nti likut sepany ma namdir a nlosir kudan mpasalan ma lolone nlubur ne, betno nfalak, "Kudan ko mnwar! Kete mufinau lo!" Ne kudan ne nater ma to nafinau lo. Ne tomwatar monuk rampumpuki sir.



*Kemudian Nenek pergi ke dapur dan berdiri di depan panci ajaib yang masih mendidih itu. "Berhenti, panci! Jangan memasak lagi!" kata Nenek dan seketika itu panci berhenti memasak. Orang-orang pun segera bersorak.*

Bima nafkoran ma ntampu nempa to boany nal. Daing feti empuny nasnyalik ma nma.

Lama Bima nkeban empuny e nafwayak, "Ampo, dine yak ktwak kudan mpasalan ma ndane fase, nempa kumlufe ngribatin snyafkar la kufter i. Mpa kfwalak ngribatin snyafkar farpe?"



*Semampunya Bima berusaha tetapi tetap sia-sia. Untung neneknya segera datang.*

"Nek, saya tadi minta panci ajaib memasak nasi tetapi saya lupa cara menghentikannya. Bagaimana kata-kata mantranya, Nek?"

Nanginy-nanginy o, batmakene radu empuny ngaran Bima rmorip a na pnu sa. Lerar monuk e batmakene naosbo, ma Bima nti skole. Bima biase ma ntulung empuny ma ndane fase na kudan memetam ma nawangim lo.

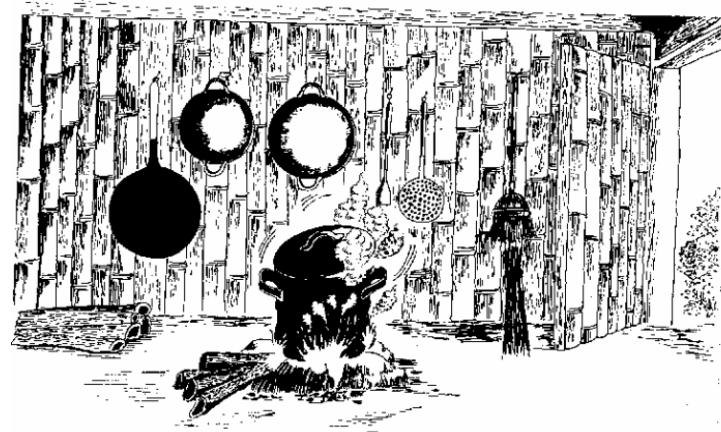


*Di sebuah desa hiduplah seorang nenek dan cucunya yang bernama Bima. Setiap hari nenek bekerja di kebun, dan Bima pergi ke sekolah. Bima sering membantu neneknya memasak nasi dalam sebuah panci hitam yang sudah tua.*

Kudan a ne to far kudany walyetar, nempa kudan mpasalan. Noak ma nbui weye na kudan dalamy ne, batmakene biase nfalak, "Jo, Kudan ko mufinau! Mdwane fase!"

Lama nfalak farane, kudan ne natorak i ma nlubur tila nfen ber fase.

Farlan batmakene nmpeang ma kudan to nafinau lo e, nfalak, "Kudan Mnwar! Kete mufinau lo!"



*Panci itu bukan sembarang panci, melainkan panci ajaib. Sambil memasukkan air ke dalam panci, nenek selalu berkata, "Ayo masaklah panci! Masaklah nasi!" Seketika itu panci segera bergolak, airnya mendidih dan panci itu penuh dengan nasi. Bila mau berhenti nenek tinggal berkata, "Berhenti, panci! Jangan masak lagi!"*

Luryain e sir rampumpuki feti nir fase silai. Nempa dalmir suse fali fase nlale ma nafen monuk srat dalmir, tila nait das dalmir. Mpe orangkai nfalak, "Bima! Musnyalik ma mtwampu kudan ne!"



*Mulanya mereka senang bisa mendapat banyak nasi. Tetapi mereka menjadi cemas ketika nasi terus mengalir dan membanjiri jalan serta masuk ke rumah-rumah. "Kamu harus menghentikan panci ini, Bima!" kata Kepala Desa.*

Tomwatar ma ramin seriny baldu a ne rasnyalik ma rma. Ne rony kudnar a mla sosowar.

Mpe rasnyalik desar ma rsibar fase ma ntarbui far srate dalam a ne.



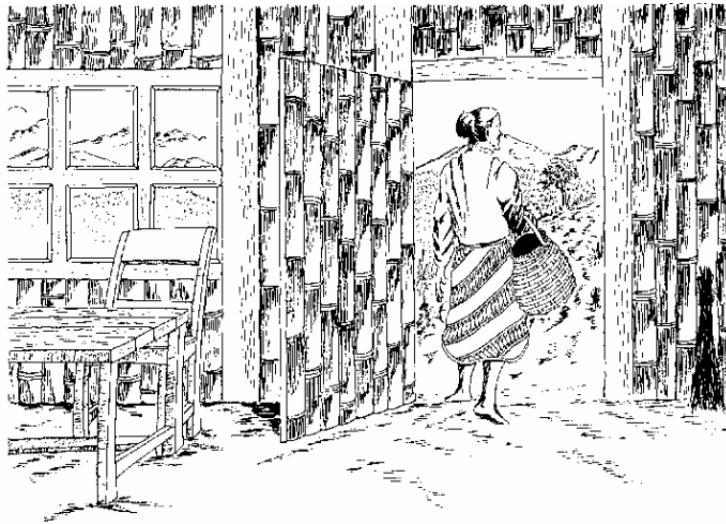
Para tetangga segera berdatangan. Mereka membawa mangkuk dan panci. Mereka sibuk mengambil nasi yang sudah tumpah ke jalan desa.

Bima radu empuny rmorip ror senange na pnue ne. Boloka to raoskai, nempa lerar e bise ma rane fase ngananam rof kudan mpasalan a ne.



Bima dan neneknya hidup bahagia di desa itu. Walaupun mereka tidak kaya, tetapi setiap hari bisa makan nasi yang lezat dari panci ajaib itu.

Ler sa e, batmakene nose ma nti pnu walyet.  
Ne nsurat empuny farye, "Ampo, yakw ma  
ktwi ye lo, ma keta ko mtwi mor susu ka. Ma  
ka kete mufinau na kudan mpasalan a ne."  
Mpene batnakene ne nti.



Suatu hari, Nenek pergi ke desa lain. "Bima," kata Nenek sebelum pergi, "selama Nenek pergi, kamu tidak boleh memakai panci ajaib. Kamu nanti tinggal bersama bibimu." Kemudian Nenek pun pergi.

Bima nafwayak ma nfalak ber kudan ne,  
"Mnwar! Mnwar! Fase dengan lo!" Nempa  
kudan ne dedesar ma nafinai nwayat ma fase  
ntarbui ma nlale far fofolat.



"Berhenti! Berhenti! Nasinya cukup!" teriak Bima kepada panci ajaib itu. Tetapi panci itu terus memasak sehingga nasinya sampai tumpah ke luar pintu.

Mpene fase ntarbui nof kudan ne ma nepat ompak. Sir rasnyalik ma rsibar a na sosowar, nempa to ubany lo fali kudan ne dedesar ma nafinau.



*Dengan segera tumpahlah nasi dari panci itu dan menutupi lantai. Mereka berusaha memasukkannya ke dalam mangkuk-mangkuk, tetapi sia-sia saja. Panci itu tetap memasak nasi.*

Lerar monuk e Bima radu tbwariny rwelat empuny ni das. Ler sa e Bima nfalak ber tbwariny, “Empungw ni kudan mpasalan. Tlang lan ngrie batin snyafkar lim e, keta kudan ne ndane fase ma nanam resi.”



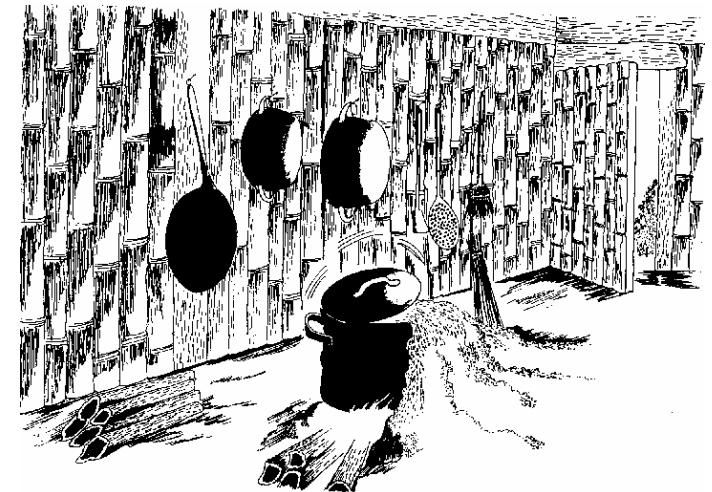
*Setiap hari Bima dan temannya singgah di rumah Nenek. “Nenekku punya panci ajaib. Dengan mengucapkan lima kata mantra panci itu langsung memasak nasi yang lezat,” kata Bima kepada temannya.*

Ne tbwariny nfalak, "No, mfwatutu kudan a ne ber yakw." Ne Bima nasnyalik ma nal kudan mpasalan a ne, ma nbui weye na dalamy betno nfalak, "Jo, kudan ko, mufinau, mdwane fase!" Lama nfalak monuk e kudan natorak i, ma weye nlubur, mpene nfen ber fase ma nmauk.



"Coba tunjukkan panci padaku," pinta temannya. Bima segera mengambil panci itu, menuangkan air dan berkata, "Ayo, masaklah panci! Masaklah nasi!" Seketika itu, panci bergolak, airnya mendidih, lalu penuh nasi yang mengepul-ngepul.

Ne tbwariny nfalak, "Mlwuan kudan ma natery lo, nema bise ma tane fase." Mpa Bima nfalak, "Mutery ma mufinau lo!" Nempa Bima namlufe ngribatin snyafkar la nafter kudan mpasalan ne, mpa kudan a ne nafinau dedesar.



"Sekarang suruhlah panci berhenti supaya kita bisa makan nasinya," pinta teman Bima. Ternyata Bima lupa mengucapkan kata mantranya. "Berhenti memasak!" kata Bima, tetapi panci ajaib itu terus memasak.